

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas melukis anak usia dini melalui kegiatan *candle magic painting* di TK Muslimat Baiturrohmah Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suatu perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kreativitas dalam melukis anak melalui kegiatan *candle magic painting*.

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Sukardi (2003:212) dalam diantaranya:

1. Merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja suatu lembaga pendidikan.
2. Mengembangkan rencana tindakan kelas guna meningkatkan kinerja yang sekarang sedang dan telah dilakukan.
3. Mewujudkan proses penelitian yang bermanfaat ganda baik bagi peneliti maupun bagi lembaga pendidikan yang diteliti.
4. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat yaitu peneliti, para subjek yang diteliti serta guru dan tenaga kependidikan yang lainnya.
5. Timbulnya budaya meneliti yang memiliki nilai ganda yakni sambil bekerja sambil melakukan penelitian di bidang pekerjaan yang ditekuni.
6. Timbulnya perubahan pada subjek yang diteliti karena dampak dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti sehingga bisa meningkatkan kualitas belajar siswa yang diteliti.

7. Diperolehnya pengalaman dan hasil penelitian yang selanjutnya dapat digunakan sebagai rujukan dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru pada umumnya serta peeliti pada khususnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partrisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah anak usia dini kelompok B TK Muslimat Baiturrohmah Bandung, dengan jumlah anak dalam satu kelas B sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Baiturrahman, Kecamatan Astanaanyar Kelurahan Panjunan Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat Baiturrohmah kelompok B dengan alasan sebagai berikut:

- a. TK Muslimat Baiturohmah terbuka mengembangkan inovasi pembelajaran.
- b. Penentuan sampel penelitian pada kelompok B memungkinkan stimulus pada pemberian pembelajaran kreativitas.
- c. Kurangnya stimulus pengembangan kreativitas, pengayaan media yang kurang menarik, pengembangan pengetahuan dan latihan para guru tentang kreativitas.

Adapun pendidik di TK Baiturrahman Bandung sebagi berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Guru TK Baiturrahman Bandung
Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Dewi Nurrizki	S1	Guru Kelas
2.	Siti Najiah	D2	Guru Kelas
3.	Wita Suhartina	Lainnya	Guru Kelas dan Kepala Sekolah

a. Prasarana TK Baiturrahman Bandung

TK Muslimat Baiturrohman Bandung mempunyai peralatan dan perlengkapan belajar mengajar yang diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana TK Baiturrohman Bandung

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Ket
1	Tempat cuci tangan	1	WC Guru	Baik
2	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelompok A	Baik
3	Tempat Sampah	1	Kelompok A	Baik
4	Rak Buku	1	Kelompok A	Baik
5	Rak Majalah	1	Kelompok A	Baik
6	Simbol Kenegaraan	4	Kelompok A	Baik
7	Meja Siswa	5	Kelompok A	Baik
8	Kursi Siswa	10	Kelompok A	Baik
9	Meja Guru	1	Kelompok A	Baik
10	Kursi Guru	1	Kelompok A	Baik
11	Lemari	1	Kelompok A	Baik
12	Papan Tulis	1	Kelompok A	Baik
13	Lemari	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
14	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
15	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
16	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
17	Papan pengumuman	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
18	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
19	Meja Siswa	2	Gudang	Baik
20	Kursi Siswa	5	Gudang	Baik
21	Papan pengumuman	1	Gudang	Baik
22	Kursi Guru	1	Kelompok B	Baik
23	Papan Tulis	1	Kelompok B	Baik
24	Lemari	1	Kelompok B	Baik
25	Tempat Sampah	1	Kelompok B	Baik
26	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelompok B	Baik

27	Rak Buku	1	Kelompok B	Baik
28	Rak Majalah	1	Kelompok B	Baik
29	Meja Siswa	10	Kelompok B	Baik
30	Simbol Kenegaraan	4	Kelompok B	Baik
31	Kursi Siswa	20	Kelompok B	Baik
32	Meja Guru	1	Kelompok B	Baik
33	Main Peran	5	Ruang Bermain Depan	Baik
34	Balok	150	Ruang Bermain Depan	Baik
35	Papan Panjang	2	Ruang Bermain Depan	Baik
36	Lemari	1	Ruang Bermain Depan	Baik
37	Seni/Kreatifitas	6	Ruang Bermain Depan	Baik
38	APE Luar	3	Ruang Bermain Belakang	Baik
39	Tempat cuci tangan	1	WC Murid	Baik
Total		252		

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Gudang	3	2
2	Kelompok A	5	3
3	Kelompok B	7	5
4	Ruang Bermain Belakang	12	4
5	Ruang Bermain Depan	12	3
6	Ruang Kepala Sekolah	5	3
7	WC Guru	2	1,5
8	WC Murid	2	1,5

C. Populasi dan Sampel

TK Muslimat Baiturrohmah Bandung memiliki satu kelas, terdiri dari kelompok B dengan jumlah 15 orang, berikut adalah tabel anak didik kelompok B di TK Muslimat Baiturrohmah Bandung sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Siswa Kelompok B
TK Muslimat Baiturrohmah Bandung 2017-2018

No	Nama Anak	Jenis Kelamin L/P
1.	AG	L
2.	BU	P
3.	EL	P
4.	ES	L
5.	FR	P
6.	MI	L
7.	MU	L
8.	NAB	L
9.	NA	P
10.	PA	L
11.	SA	L
12.	SE	P
13.	SR	P
14.	VN	P
15.	ZA	L

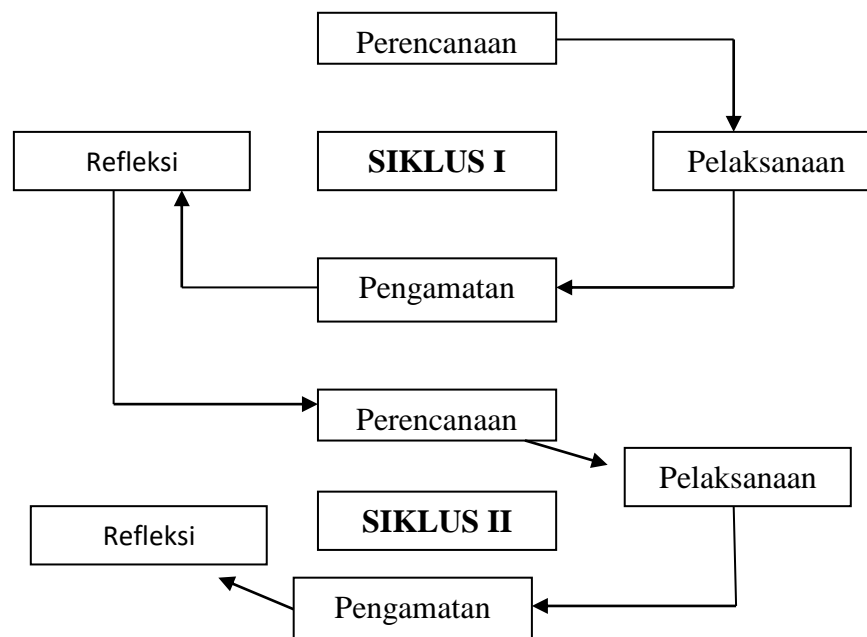
Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu sama. Artinya bahwa sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi yaitu 15 orang anak.

D. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang berupa kontekstual, situasional dan praktis berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di taman kanak-kanak. Kepala sekolah, guru dan peneliti sangat berupaya agar mendapatkan hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga

dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kreativitas anak.

Desain yang digunakan yaitu berbentuk siklus. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16) dalam Dimiyati adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan/ Observasi; (4) Refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar riset model Suharsimi Arikunto (2009: 16) dalam Dimiyati adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1

Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi, A.

Tabel 3.4

Alur Penelitian Tindakan Kelas dalam rencana Siklus Arikunto (Kunandar, 2008: 96)

	Perencanaan	Keterangan:
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan dan menyiapkan tema 2. Membuat rencana pembelajaran 3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan <i>candle magic painting</i> seperti kuas, cat poster, kertas tebal, celemek, dll

S I K L U S I		4. Membuat lembar pengamatan
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan 2. Guru menjelaskan kepada anak bagaimana cara <i>candle magic painting</i> 3. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat kegiatan <i>candle magic painting</i> 4. Guru menjelaskan kepada anak langkah-langkah <i>candle magic painting</i> dan memberikan contoh pada anak cara <i>candle magic painting</i> 5. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat kegiatan berlangsung
	Pengamatan	<p>Dilakukan melalui kegiatan mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan <i>candle magic painting</i> dalam meningkatkan kreativitas anak 2. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kreativitas
	Pengamatan	Data yang telah diproses pada tahap pengamatan selanjutnya dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil ketercapaian anak. Apabila belum tercapai maka dilakukan di siklus berikutnya

S I K L U S II	Perencanaan	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi untuk perbaikan bahan ajar yang telah dilakukan pada siklus I 2. Memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I 3. Menyiapkan kembali bahan kegiatan <i>candle magic painting</i>
---	--------------------	--

	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh anak melakukan <i>candle magic painting</i> sesuai dengan tema 2. Guru meminta anak untuk melakukan <i>candle magic painting</i> menggunakan imajinasinya sendiri
	Pengamatan	Setelah diperoleh data mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan <i>candle magic painting</i> untuk meningkatkan kreativitas anak, maka data tersebut dianalisa untuk mengetahui kelemahan yang mungkin ada pada saat pelaksanaan kegiatan <i>candle magic painting</i>
	Pengamatan	Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kreativitas anak selama dua siklus

Prosedur tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadi perubahan perilaku. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari:

a. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah lilin (untuk setiap anak mendapatkan satu), cat air atau cat poster (cat yang aman untuk anak dan mudah dibersihkan), kertas (kertas tebal agar tidak mudah sobek), kapas atau kuas (untuk mewarnai hasil gambar/lukisan anak). Adapun pertimbangan peneliti memilih media ini karena dapat digunakan dalam kegiatan *candle magic painting* dan media tersebut sebagai bahan kegiatan

yang akan dilakukan sehingga anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasinya dan anak tidak mudah bosan untuk mengikuti kegiatan.

b. Pengelolaan kelas kegiatan *candle magic painting*

Setting kelas dibuat sistem klasikal berbentuk lingkaran dimana peneliti sebagai fasilitator memberi arahan dan guru kelas sebagai pendamping yang bertugas membantu mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan.

c. Menyiapkan waktu kegiatan

Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam kegiatan *candle magic painting* adalah ± 30 menit.

d. Membuat rencana pembelajaran

Penelitian ini menggunakan Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian (RPPH) sebagai perencanaannya.

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama dilakukan dengan tiga pertemuan. Pada siklus pertama menggunakan media kapas dan siklus kedua menggunakan media kuas. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha perbaikan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Adapun proses tindakan:

- a. Peneliti mengelola kelas berbentuk lingkaran.
- b. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
- c. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak mengenai kegiatan hari ini.
- d. Peneliti menyebutkan alat dan bahan yang akan di pakai untuk melakukan kegiatan.
- e. Peneliti mulai mempraktikan bagaimana cara melakukan *candle magic painting*.
- f. Peneliti mengulas tentang kegiatan *candle magic painting*.
- g. Peneliti mengulas ulang tentang kegiatan *candle magic painting*, untuk mengetahui sejauh mana anak merespon kegiatan *candle magic painting*.

- h. Diakhir kegiatan peneliti adalah melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan *candle magic painting*. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi kreativitas anak yang dibantu guru kelas.

3) Pengamatan

Pada tahap ketiga, yaitu melakukan pengamatan oleh peneliti terhadap proses tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik melalui dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang terjadi dan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, tingkah laku anak serta kekurangan dan kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Aspek yang diamati adalah reaksi kreatif, antusias anak terhadap kegiatan *candle magic painting*, kepercayaan diri, kemampuan anak dalam kegiatan *candle magic painting*, imajinasi dan hasil karya anak.

4) Refleksi

Pada tahap keempat ini, merupakan kesempatan untuk mengemukakan potret atau gambaran secara utuh jalannya tindakan pada siklus yang telah dilaksanakan. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang berarti pemantulan. Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan observasi. Pada kegiatan refleksi pengamat membeberkan segala hal yang berkaitan dengan jalannya tindakan pada pertemuan yang telah dilaksanakan. Demikian seterusnya, setiap melakukan tindakan dan telah diadakan observasi maka data yang diperoleh di refleksikan dalam forum resmi yang diadakan untuk membahas hasil tindakan tersebut (Suharsimi Arikunto, 2009: 16).

E. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Istilah kreativitas penelitian ini mengacu pada definisi kreativitas yang dikutip dari Supriyadi (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2011: 15) yang terdiri atas indikator sebagai berikut: a) Orisinalitas (*Originality*) kemampuan untuk

melahirkan gagasan hasil penelitian pemikiran sendiri, b) Fleksibilitas (*Fleksibility*) kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau jalan pemecahan masalah, c) Kelancaran (*Fluency*) kemampuan mempunyai banyak gagasan, d) Elaborasi (*Elaboration*) kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.

2. Melukis Menurut Marjono dan Suyatno (1990:21) melukis adalah suatu kegiatan manusia dalam proses menggambar. Melukis hakikatnya adalah menggambar, hanya perbedaannya apabila melukis sangat mengutamakan perasaan yang dibentuk menjadi lukisan. Pencampuran daripada ide-ide atau daya cipta perasaan dan pikiran seseorang diwujudkan melalui bentuk gambar garis, bidang dicampur dengan warna sehingga menghasilkan bentuk lukisan yang indah dan menarik. Adapun pengertian melukis menurut peneliti adalah hasil suatu karya dimana ketika kita melukis, objek yang kita lihat adalah sebagai bayangan, kita bisa mengubah bentuk atau warna (jika perlu) dengan objek yang kita lihat.
3. *Candle magic painting* adalah salah satu teknik melukis yang menyenangkan untuk anak usia dini dimana alat yang digunakan adalah lilin. Hal yang menjadi daya tarik bagi anak adalah *magic* yang dihasilkan oleh lilin, gambar yang proses awalnya tidak terlihat oleh anak akan terlihat apabila hasil gambaran yang telah dibuat di lukis oleh cat poster dan dikeringkan dengan sinar matahari.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kreativitas
(Meningkatkan Kreativitas dalam Melukis Anak Melalui Kegiatan *Candle*
***Magic Painting*)**

No.	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Orisinalitas (Keaslian)	Kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran	a. Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan. b. Anak mampu membuat karya lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain.
2.	Fleksibilitas (Keluwesannya)	Kemampuan untuk menggunakan berbagai macam cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan	a. Anak mampu melukis dengan menggunakan warna-warna yang sudah ditentukan. b. Anak mampu menjawab pertanyaan secara verbal tentang hasil karyanya.
3.	Fluency (Kelancaran)	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	a. Anak mampu menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya dengan

			teknik candle magic painting. b. Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya.
4.	Elaborasi (Penguraian)	Kemampuan anak merumuskan hal secara jelas dan terperinci	a. Anak mampu melukis sesuai dengan tema. b. Anak mampu menjelaskan lukisan yang dibuatnya.

Sumber: Supriyadi (Rachmawati, 2005) dan Rachmawati & Kurniati (2010: 14)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 2006). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan kegiatan *candle magic painting*. Hal-hal yang diobservasi meliputi kisi-kisi instrumen pada setiap indikator yang telah terpapar pada instrumen penelitian. Adapun format observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Observasi Pembelajaran

Meningkatkan Kreativitas dalam Melukis Anak Melalui Kegiatan Candle Magic Painting

No	Komponen Observasi	Hasil yang Diperoleh
1.	Pembelajaran melukis dengan teknik <i>candle magic painting</i> a. Metode Pembelajaran b. Pengelolaan Kelas	

	<p>c. Sistematika Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal • Kegiatan inti • Kegiatan akhir 	
--	---	--

Tabel 3.7

**Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas
Meningkatkan Kreativitas dalam Melukis Anak Melalui Kegiatan Candle
Magic Painting**

No	Pernyataan	Penilaian		
		B	C	K
1	<p>Orisinalitas (keaslian)</p> <p>a. Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan.</p> <p>b. Anak mampu membuat karya lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain.</p>			
2	<p>Fleksibilitas (keluesan)</p> <p>a. Anak mampu melukis dengan menggunakan warna-warna yang sudah ditentukan.</p> <p>b. Anak mampu menjawab pertanyaan secara verbal maupun nonverbal tentang hasil karyanya.</p>			
3	<p>Fluency (kelancaran)</p> <p>a. Anak mampu menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya dengan teknik candle magic painting.</p> <p>b. Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya.</p>			
4	Elaborasi (penguraian)			

	<p>a. Anak mampu melukis sesuai dengan tema.</p> <p>b. Anak mampu menjelaskan lukisan yang dibuatnya</p>			
--	--	--	--	--

Keterangan:

B: Indikator tercapai tanpa bantuan guru, bernilai 3

C: Indikator tercapai dengan bantuan guru bernilai 2

K: Indikator tidak tercapai dan anak perlu stimulus lebih lanjut, bernilai 1

PENILAIAN INDIKATOR
(KEMAMPUAN)
Kategori Baik
(Indikator Tercapai Tanpa Bantuan Guru)

1. Orisinalitas (keaslian)

- a) Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan tanpa bantuan guru.
- b) Anak mampu membuat karya lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain tanpa bantuan guru.

2. Fleksibilitas (keluwesan)

- a) Anak mampu melukis dengan menggunakan warna-warna yang sudah ditentukan tanpa bantuan guru.
- b) Anak mampu menjawab pertanyaan secara verbal maupun nonverbal tentang hasil karyanya tanpa bantuan guru.

3. Fluency (kelancaran)

- a) Anak mampu menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya dengan teknik candle magic painting tanpa bantuan guru.
- b) Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya tanpa bantuan guru.

4. Elaborasi (penguraian)

- a) Anak mampu melukis sesuai dengan tema tanpa bantuan guru.
- b) Anak mampu menjelaskan lukisan yang dibuatnya tanpa bantuan guru.

Kategori Cukup
(Indikator Tercapai dengan Bantuan Guru)

1. Orisinalitas (keaslian)

- a) Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan dengan bantuan guru.
- b) Anak mampu membuat karya lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain dengan bantuan guru.

2. Fleksibilitas (keluwesan)

- a) Anak mampu melukis dengan menggunakan warna-warna yang sudah ditentukan dengan bantuan guru.
- b) Anak mampu menjawab pertanyaan secara verbal maupun nonverbal tentang hasil karyanya dengan bantuan guru.

3. Fluency (kelancaran)

- a) Anak mampu menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya dengan teknik candle magic painting dengan bantuan guru.
- b) Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya dengan bantuan guru.

4. Elaborasi (penguraian)

- a) Anak mampu melukis sesuai dengan tema dengan bantuan guru.
- b) Anak mampu menjelaskan lukisan yang dibuatnya dengan bantuan guru.

Kategori Kurang
(Indikator Tidak Tercapai dan Anak Perlu Stimulus Lebih Lanjut)

1. Orisinalitas (keaslian)

- a) Anak tidak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan.

b) Anak tidak mampu membuat karya lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain.

2. Fleksibilitas (keluwesan)

a) Anak tidak mampu melukis dengan menggunakan warna-warna yang sudah ditentukan.

b) Anak tidak mampu menjawab pertanyaan secara verbal maupun nonverbal tentang hasil karyanya dengan bantuan guru.

3. Fluency (kelancaran)

a) Anak tidak mampu menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya dengan teknik candle magic painting.

b) Anak tidak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya.

4. Elaborasi (penguraian)

a) Anak tidak mampu melukis sesuai dengan tema.

b) Anak tidak mampu menjelaskan lukisan yang dibuatnya dengan bantuan guru.

2. Wawancara

Menurut Muslehudin (2009: 101) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar dapat memperoleh informasi yang menyangkut dengan penelitian secara lengkap dan jelas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada guru kelas yang terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas, sehingga diperoleh data yang berkenaan dengan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Muslimat Baiturrohmah. Adapun format observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

**Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan
Meningkatkan Kreativitas dalam Melukis Anak Melalui Kegiatan *Candle
Magic Painting***

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pengembangan	Strategi	1. Bagaimana tindakan ibu terhadap

<p>keaktivitas anak dalam proses pembelajaran</p>		<p>keaktivitas anak?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tindakan apa yang dilakukan oleh ibu dalam pengembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran? 3. Apakah tindakan yang diberikan oleh ibu dalam pengembangan kreativitas anak terlihat senang dan bersemangat? 4. Apakah melalui penerapan pembelajaran yang ibu berikan, pengembangan kreativitas anak sudah tercapai? 5. Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan kegiatan melukis dalam meningkatkan kreativitas pada anak? 6. Kendala apa saja yang ibu rasakan dalam meningkatkan kreativitas anak?
	Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apakah yang digunakan oleh ibu dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak?
<p>Meningkatkan kreativitas dalam melukis anak melalui kegiatan <i>candle magic painting</i></p>	<p>Tanggapan guru terhadap kegiatan <i>candle magic painting</i> dalam meningkatkan kreativitas anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan pembelajaran atau kegiatan <i>candle magic painting</i>? 2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan <i>candle magic painting</i> untuk meningkatkan kreativitas anak yang telah dilaksanakan? 3. Apakah menurut ibu terdapat

		<p>kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan candle magic painting yang telah dilaksanakan?</p> <p>4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan <i>candle magic painting</i>?</p> <p>5. Bagaimana respon anak setelah diberikan kegiatan melukis dengan teknik <i>candle magic painting</i>?</p>
	Saran	<p>1. Apakah saran ibu terhadap penerapan kegiatan candle magic painting dalam upaya meningkatkan kreativitas anak?</p>

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 3.9

Catatan Lapangan

Meningkatkan Kreativitas dalam Melukis pada Anak Melalui Kegiatan

Candle Magic Painting

Tempat Penelitian/Sekolah :	
Tanggal Penelitian :	
Waktu :	
Kelompok/Kelas :	
Hasil Catatan Lapangan :	

Bandung, Agustus 2017

Peneliti

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung secara lebih jelas dan objektif serta data yang diperlukan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto terkait.

Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan seluruh data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari mulai tahap awal penelitian, proses, dan sampai pada akhir penelitian yang kemudian dianalisis sesuai dengan fokus masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk narasi.

H. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan siklus pada prosedur penelitian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan dilakukan dalam dua siklus. Data-data yang sudah didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara dianalisis dan dilihat apakah terdapat peningkatan setelah melalui dua siklus dalam prosedur penelitian atau tidak sama sekali. Melalui uji dua variabel yaitu kondisi objektif sebelum menggunakan kegiatan melukis setelah melalui pendekatan candle magic painting, apakah terbukti bahwa tindakan tersebut dapat meningkatkan kreativitas dalam melukis anak di Taman Kanak-kanak Muslimat Baiturrohmah.

Dengan menggunakan rumus untuk menghitung persentase dan penafsiran data berdasarkan pendapat Ali (1985: 184) yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:	%	= Persentase (jumlah persentase yang dicari)
	n	= Nilai yang diperoleh
	N	= Jumlah seluruh nilai

Dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap (Wardhani, 2007: 2.31) : pertama dengan menyeleksi dan mengelompokan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan. Adapaun alur kegiatannya antara lain:

a. Reduksi Data

Data di seleksi dengan mencatat hasil lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

b. *Display* Data/Mendeskripsikan Data

Proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk deskriptif. Menyajikan data secara terperinci dan dengan mencari pola hubungan dan disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh agar memudahkan dalam memahami gambaran mengenai aspek yang di teliti. Dalam hal ini, data yang dideskripsikan agar lebih bermakna, menjelaskan arti, makna, dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis serta mengacu pada tujuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah diperoleh, dianalisis dan disimpulkan kemudian diverifikasi ulang selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua.